

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Magang merupakan salah satu bentuk implementasi secara sistematis antara program pendidikan dalam perkuliahan dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan kerja secara langsung dalam dunia kerja untuk memperoleh tingkat keahlian sesuai dengan bidang keilmuannya. Mahasiswa secara perorangan dan/atau secara berkelompok akan mendapatkan keterampilan khusus keadaan nyata dilapang dalam pengelolaan produksi benih pertanian yang meliputi proses penyiapan tanaman di lapangan, panen, pengolahan benih, pengemasan dan pemasaran benih.

Dalam kegiatan magang ini, mahasiswa disiapkan untuk mengerjakan serangkaian kegiatan dari perencanaan budidaya sampai proses pengemasan benih di lokasi magang. Untuk melatih keterampilan kerja mahasiswa pada saat praktek dilapang dan menunjang keterampilan akademis dengan keterampilan secara langsung di lokasi magang. Pemilihan tempat untuk magang berdasarkan kepada materi pekerjaan dengan materi kuliah dan keterampilan praktikum yang didapatkan. Sebagai mahasiswa Jurusan Produksi Pertanian, Program Studi Teknik Produksi Benih (TPB) Politeknik Negeri Jember maka Praktek Kerja Lapang ini dilakukan di perusahaan benih yang merupakan tempat paling tepat sehingga sesuai dengan bidang yang ditekuni dan dialami, dengan demikian diharapkan dengan pelaksanaan magang ini mahasiswa dapat mengambil sebanyak-banyaknya ilmu tentang bagaimana mengolah benih mulai dari budidaya, produksi benih, hingga pasca panennya. Tidak hanya itu dengan adanya pelaksanaan kegiatan diharapkan setiap mahasiswa mendapatkan pengalaman nyata mengenai permasalahan dilapang untuk menunjang keterampilan yang telah diperoleh.

Jagung (*Zea mays. L*) merupakan komoditas tanaman pangan yang memiliki peranan penting dan strategis dalam pembangunan nasional, jagung termasuk ke dalam tanaman serealia atau biji-bijian yang dapat hidup pada iklim tropis maupun subtropis, jagung merupakan makanan pokok utama setelah beras. Sebagian besar 55% produksi jagung nasional digunakan sebagai bahan pakan,

sisanya 30% untuk konsumsi pangan dan 15% untuk kebutuhan industri lain dan benih (Suharjito, 2011).

Untuk dapat memenuhi kebutuhan jagung dalam negeri yang terus mengalami peningkatan dan juga menangkap peluang ekspor, maka intensifikasi penanaman perlu penggunaan benih unggul dengan produktivitas tinggi dan tahan terhadap cekaman biotik dan abiotik. Harga benih berkualitas yang terjangkau merupakan turut menjadi satu komponen terpenting. Permintaan jagung terus meningkat setiap tahunnya akibat dari tingginya laju pertumbuhan penduduk di dunia yang mencapai angka 1,4% pertahun. Meningkatnya jumlah permintaan terhadap tanaman jagung tentunya tidak lepas dari banyaknya olahan makanan dari jagung, juga selain itu jagung digunakan untuk olahan pakan ternak. Pada saat ini produksi jagung nasional belum mampu mencukupi kebutuhan sehingga Indonesia masih melakukan impor dengan volume mencapai 1 juta ton setiap tahunnya (Prasetyo dkk., 2024). Untuk menunjang kebutuhan jagung di Indonesia tentunya harus dimulai dari benih varietas unggul dan bermutu salah satunya yaitu jagung hibrida.

Pemilihan varietas unggul jagung hibrida memiliki peran yang sangat penting untuk menentukan kualitas serta kuantitas produksi tanaman jagung yang akan dihasilkan. Setiap varietas memiliki karakter berbeda misalnya dari potensi hasil, ketahanan terhadap hama dan penyakit, ketahanan terhadap kekeringan, umur tanaman, warna biji, dan umur panen (Christian & Ambarwati, 2019). Tahapan pertama yang harus dilakukan adalah uji pendahuluan yang dilanjutkan dengan uji daya hasil lanjutan (Wulandari & Sugiharto, 2017).

Pada penelitian ini menggunakan benih dari PT. Corteva Agriscience Seed yang terdiri dari 24 kode varietas benih hibrida baru (CRTV 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23 dan 24) dan 2 benih hibrida pembanding (P32 dan P27). Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui potensi hasil benih jagung hibrida baru yang dibandingkan dengan jagung hibrida pembanding.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Tujuan Umum Pelaksanaan Magang di PT. Corteva Agriscience Seed adalah sebagai berikut:

- a. wawasan dan keterampilan serta pengalaman dengan mengenali kegiatan-kegiatan di lapangan kerja, dapat merumuskan dan memecahkan permasalahan yang ada dalam kegiatan produksi benih jagung (*Zea mays L.*) hibrida.
- b. Mempelajari, memahami dan melaksanakan kegiatan secara langsung teknik dan budidaya produksi jagung di tempat magang dengan dasar teori yang telah diperoleh dalam kuliah dan membandingkannya dengan penerapan di dunia kerja.
- c. Melatih mahasiswa untuk berfikir kritis perbedaan metode-metode antara teoritis dan praktek kerja sesungguhnya di PT. Corteva Agriscience Seed
- d. Memperoleh pengalaman kerja sebelum memasuki dunia kerja yang sesungguhnya sehingga mahasiswa dapat dengan mudah beradaptasi dengan lingkungan kerja.
- e. Menjalin hubungan baik antara perguruan tinggi dengan perusahaan PT. Corteva Agriscience.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Tujuan Khusus dari Pelaksanaan Magang di PT. Corteva Agriscience adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa mampu memahami dan melaksanakan budidaya jagung hibrida di PT. Corteva Agriscience dari penanaman hingga seleksi pasca panen.
- b. Mahasiswa dapat mengetahui dan memahami apa saja parameter yang diamati pada uji daya hasil jagung hibrida di PT. Corteva Agriscience.

1.3 Manfaat

Manfaat dari Magang di PT. Corteva Agriscience adalah sebagai berikut:

- a. Terlatih dalam mengerjakan pekerjaan di lapangan dan mampu menerapkan keterampilan yang sesuai dengan bidangnya secara langsung.

- b. Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga akan meningkatkan kepercayaan dan kematangan dirinya.
- c. Terlatih untuk berpikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dibakukan seperti halnya log book.
- d. Menumbuhkan sikap kerja mahasiswa berkarakter.

1.4 Waktu dan Tempat Magang

Kegiatan waktu Magang dilakukan di Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini dilaksanakan di PT. Corteva Agrisciense Seed tepatnya di JL. KH. Syamsul Arifin No. 136 Bulupayung, Krebet, Gondanglegi, - Kabupaten Malang, Kode Pos 65174.. Magang dimulai pada tanggal 3 Februari sampai 3 Juni 2025.

1.5 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan Magang Kerja Industri (MKI) yang dilaksanakan di PT. Corteva Agrisciense Seed adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi merupakan aktivitas pengamatan dilingkungan secara langsung dengan tujuan untuk memperoleh informasi fenomena yang terjadi di lingkungan. Kegiatan dalam observasi salah satunya dengan mencatat hal-hal yang penting berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan dari awal sampai akhir kegiatan. Hal ini dilakukan untuk melengkapi informasi yang telah diperoleh dari praktek secara langsung.

b. Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar pada setiap kegiatan yang berlangsung di lahan produksi maupun di area perusahaan di PT. Corteva Agrisciense Seed. Setiap kegiatan yang dilakukan didokumentasikan dari awal hingga akhir dan pengambilan dokumentasi setiap kegiatan harus meminta izin terlebih dahulu dari pembimbing lapangan dikarenakan ada beberapa hal yang bersifat rahasia dari perusahaan. Dokumentasi memudahkan kita dalam memahami setiap kegiatan yang telah dilakukan.

c Wawancara

Wawancara dilakukan saat berada di area perusahaan di PT. Corteva Agrisciense Seed dan diarea lahan produksi mengenai kegiatan praktek yang sedang dilaksanakan beserta permasalahan yang dialami lahan tersebut. Kegiatan tersebut dilakukan dengan bertanya langsung kepada narasumber baik pembimbing lapang, analisis, dan para petugas field di PT. Corteva Agrisciense Seed yang berada dilokasi terkait permasalahan yang dialami.

d Studi Pustaka

Metode studi pustaka merupakan metode yang dilakukan dengan tujuan mengumpulkan data dan informasi secara teoritis dari buku dan laporan kegiatan dari instansi yang terkait ataupun literatur pendukung lainnya yang memiliki relevansi sebagai penunjang literatur untuk menyelesaikan permasalahan yang dikaji.